

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PAKCOY ORGANIK DI DESA BATURITI, KECAMATAN BATURITI, KABUPATEN TABANAN

NI MADE ASTUTI WAHYU UTAMI,

NI LUH SINTYA DEWI,

NI MADE SUKRAENI ASIH

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Tabanan

Bali, Indonesia

E-mail: distamade@gmail.com, niluhsintya.dewi29@gmail.com, sukraeni1994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui besarnya pendapatan usahatani pakcoy organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan; mengetahui besar R/C Ratio usahatani pakcoy organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan dan mengetahui nilai break even point (BEP) usahatani pakcoy organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini sangat berguna untuk melihat keberlangsungan dan keuntungan dari berusaha pakcoy. Penelitian ini dilakukan di Desa Baturiti Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian dilakukan ditempat ini dikarenakan beberapa pertimbangan yang didasarkan pada survey lokasi dan tempat lokasi sayuran yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil BEP unit dari komoditi pakcoy organik yang didapat mencapai 916 kg/luas lahan garapan sebesar 10 are. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penjualan yang sudah dijual oleh petani yaitu sebesar 2.500 kg. itu berarti petani telah berhasil menjual pakcoy di atas nilai *break even point* atau dapat dikatakan hasil penjualan yang diterima lebih besar dari jumlah BEP unit. Dari hasil penghitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani dari komoditi pakcoy organik sebesar Rp 12.500.000/10 luas lahan garapan yaitu 10 are. Pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih besar dari banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan usahatani pakcoy organik, sehingga usahatani ini dinyatakan menguntungkan untuk dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pakcoy, Pertanian Organik, Usahatani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan sumberdaya alam yang melimpah, sebagian masyarakat memanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di Indonesia yaitu: perkebunan, pertanian dan hortikultura (Ananda,2021). Kondisi alam Indonesia saat ini sangat memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai macam jenis sayuran baik komoditas lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Dilihat dari aspek agroklimatologis, Indonesia merupakan spolah satu wilayah yang sangat potensial dalam pembudidayaan sayur-sayuran. Pertanian organik merupakan sistem produksi pertanian yang terpadu dengan cara

mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem secara alami. Hal ini diharapkan mampu menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan. Limbah pertanian yang berasal dari kotoran ternak dan jerami digunakan sebagai pupuk kompos yang merupakan sumber dari nutrisi yang menguntungkan bagi tanaman. (Departemen pertanian, 2007 dalam Aryanto, 2020).

Menurut Susila (2009), mengatakan budidaya sayuran organik yang paling menguntungkan adalah sayuran daun (*leave vegetable*) dari pada sayuran buah. Hal ini disebabkan teknik pemeliharaan sayuran daun lebih mudah, murah, dapat ditanam dimana saja dan siklus perputaran produksinya cepat. Sayuran organik juga

bersifat ramah lingkungan dan lebih kepada konsep alam (*back to nature*).

Bisnis pertanian sayuran segar memang menjadi salah satu bisnis yang tidak pernah mati. Begitupun dengan bisnis budidaya pakcoy yang menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan. Pakcoy adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan. Kelebihan dari pakcoy anorganik adalah respon cepat terlihat pada tanaman dan praktis pertumbuhan pakcoy anorganiknya sangat cepat dengan menggunakan pestisida kimia dan campurannya lainnya dan disukai oleh konsumen karena hasilnya yang menarik perhatian konsumen seperti daunnya lebih hijau dibanding pakcoy organik. Serta kekurangan pakcoy anorganik adalah mengakibatkan residu pada tanah, penggunaan tidak bijaksana dapat merusak tanah, harga mahal, kurang ramah terhadap lingkungan atau berdampak buruk terhadap lingkungan (Hardiansyah, 2019).

Desa Baturiti merupakan salah satu desa yang wilayahnya terletak di Kecamatan Baturiti dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani sayuran. Salah satunya adalah sayuran pakcoy. Pakcoy merupakan tanaman sayuran berumur pendek yaitu pada umur 45 hari setelah tanam sudah dapat dipanen (Laksmi dkk 2021).

Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan melihat kinerja usahatannya, dinyatakan oleh Widyantra (2016) bahwa kinerja usahatani merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh kegiatan usahatani selama satu musim tanam yang memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran tujuan, visi, misi, organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Petani umumnya sudah mengadakan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung berapa tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, penerimaan dan pendapatan dari suatu usahatani khususnya Pakcoy. Kinerja ini dapat diukur dengan salah satu cara yaitu

pendapatan dan keuntungan. mengacu pada Haryanto (2007) agar suatu usahatani tidak rugi maka harus diketahui terlebih dahulu analisis usahatannya, hal-hal yang perlu diketahui antara lain berapa modal yang dibutuhkan, berapa nilai titik impas dan berapa nilai perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Oleh karena itu dirasa perlu untuk dilakukan analisis mengenai analisis pendapatan usahatani pakcoy di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Berapakah pendapatan usahatani pakcoy organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan; (2) Berapa besar R/C Ratio usahatani pakcoy organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan; (3) Berapa besar nilai break even point (BEP) usahatani pakcoy organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui besarnya pendapatan usahatani pakcoy organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan; (2) mengetahui besar R/C Ratio usahatani pakcoy organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan (3) mengetahui nilai break even point (BEP) usahatani pakcoy organik di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Baturiti Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian dilakukan ditempat ini dikarenakan beberapa pertimbangan yang didasarkan pada survey lokasi dan tempat lokasi sayuran yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara tanya jawab yang ditujukan langsung kepada narasumber. Dalam hal ini dilakukan dengan petani pekebun yang menanam porang pada daerah penelitian. Teknik ini dilakukan untuk

memperoleh data-data yang diperlukan dengan menggunakan sarana penunjang berupa kuisisioner.

2. Pencatatan

Merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan mencatat data-data yang didapatkan dilapangan kemudian memasukkan data tersebut ke dalam media sistem pencatatan data.

3. Observasi

adalah metode pengumpulan data yang melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Observasi dilakukan tanpa memberikan pertanyaan-pertanyaan akan tetapi dilakukan dengan mengamati obyek (survey) pada tempat penelitiab. Tujuannya untuk mencocokkan data yang didapatkan dengan keadaan yang sebenarnya.

4. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen, dan gambar yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

1. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data yang didapatkan diperoleh secara langsung dari responden dalam hal ini petani dan pekebun. Kuisisioner merupakan sarana yang digunakan diajukan oleh peneliti kepada petani. Data primer dikumpulkan dengan teknik survey dan kuisisioner.
2. Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan ataupun sudah ada dari pihak lain. Data ini dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, analisis media dan observasi. Data sekunder ini sangat bergantung kepada keputusan peneliti untuk mempublikasi data tersebut ke publik atau tidak.

Metode Analisis

Metode Analisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif, digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan usahatani, biaya produksi, pendapatan

usahatani dan *break even point* usahatani pakcoy.

1. Penerimaan usahatani pakcoy

Penelitian ini diawali dengan penghitungan terhadap besarnya penerimaan pakcoy dengan cara harga jual pakcoy dikali dengan jumlah produksi dalam waktu satu musim tanam dengan rumus sebagai berikut.

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR = *Total revenue*/Total penerimaan (Rp/luas lahan garapan/mt)

P_y = Rata-rata harga produksi (Rp/kg/mt)

Y = Jumlah produksi (Kg/l/mt)

2. Biaya produksi usahatani pakcoy

Biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan, biaya pajak tanah, biaya sewa lahan, biaya irigasi dan upacara. Biaya penyusutan alat-alat pertanian seperti; cangkul, parang, arit, sprayer, plastik mulsa, keranjang, dan gembor. Biaya variabel dihitung dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan tenaga kerja luar keluarga. Semua biaya-biaya diatas dihitung dalam jangka waktu satu musim tanam pakcoy yaitu tiga bulan. Biaya total dihitung dengan rumus.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total cost*/Biaya total (Rp/l/mt)

TFC = *Total fixed cost*/Biaya tetap total (Rp/l/mt)

TVC = *Total variabel cost*/Biaya variabel total (Rp/l/mt)

3. Pendapatan usahatani pakcoy

Soekartawi (1995), mengemukakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani, pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan petani sayur pakcoy organik (Rp/l/mt)

TR = *Total revenue*/Total penerimaan (Rp/l/mt)

TC = *Total cost*/Biaya total (Rp/l/mt)

4. R/C Ratio

Analisis R/C Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Rumus R/C Ratio sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Besarnya penerimaan yang diperoleh

TC = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

5. Titik impas (break even point) usahatani pakcoy

Penghitungan BEP dibagi menjadi dua yaitu, BEP unit dan BEP harga. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung titik impas menurut Widyantara (2016) yaitu

$$BEP (q) = TC/P$$

$$BEP (p) = TC/Q$$

TC = *Biaya Total (Total Cost)*

P = *Price/Harga Produk (Rp/kg)*

Q = *Quantities/Kuantitas Penjualan (kg)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendapatan Usahatani Pakcoy Organik

a. Produksi dan penerimaan usahatani pakcoy organik

Berdasarkan hasil penelitian penerimaan usahatani pakcoy organik ialah sebesar 12.500.000/luas lahan garapan dengan rata-rata luas garapan petani sebesar 10 are dengan jumlah produksi sebesar 2.500 kg/ luas lahan garapan.

b. Biaya produksi

1). Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang batas batas tertentu atau tidak berubah ketika kegiatan produksi berubah. Biaya tetap adalah biaya tidak langsung berpengaruh pada jumlah tanaman yang di hasilkan.

Berikut hasil perhitungan biaya tetap usahatani pakcoy organik yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Biaya Tetap Usahatani Pakcoy Organik

No	Jenis Alat	Total (Rp/10 Are)
1	sewa lahan	250,000
2	Bibit	200,000
3	pupuk kompos	1,000,000
4	pupuk cair	450,000
5	Transport	300,000
6	Pengemasan	500,000
		2,700,000

Berdasarkan table 1, dapat dilihat total biaya tetap yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani pakcoy organik sebesar Rp 2.700.000/luas lahan garapan (10 are). Biaya tetap terbesar yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani ini yaitu biaya untuk pembelian pupuk kompos sebesar Rp 1.000.000/10 are untuk 1 kali musim panen. Biaya transport dibutuhkan pada usahatani ini untuk mengangkut hasil panen kemudian dibawa ke gudang sebelum dipasarkan. Biaya tetap (fixed cost) ialah biaya yang tidak berkaitan dengan jumlah barang yang diproduksi namun harus dibayar.

2). Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang bukan batas batas tertentu atau berubah ketika kegiatan produksi berubah. Biaya variabel adalah biaya langsung berpengaruh pada jumlah tanaman yang di hasilkan pada input yang dipakai, karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Biaya variable (variable cost) atau biaya tidak tetap ialah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Berikut hasil perhitungan biaya variabel disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat total biaya variabel sebesar Rp 1.881.667/10 are. Hasil perhitungan ini didapat dari biaya penyusutan untuk masing-masing jenis biaya yang dibutuhkan pada penelitian ini. Penjelasan tabel biaya yang mewakili jumlah biaya untuk sifat yang berubah ubah sesuai dengan besarnya produksi

Tabel 2.
Biaya Variabel Usahatani Pakcoy Organik

No	Uraian	Total Biaya Variabel (Rp/10 Are)
1	Cangkul	150,000
2	keranjang panen	100,000
3	Sabit	150,000
4	hand spayer	166,667
5	gerobak dorong	200,000
6	Timba	15,000
7	Selang	300,000
8	plastik mulsa	500,000
9	pengancing plastik	300,000
		1,881,667

3). Biaya Total

Biaya total dalam usahatani pakcoy organik yaitu keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Semua biaya-biaya di atas dihitung dalam jangka waktu satu kali musim tanam pakcoy. Biaya total digitung dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel. Total biaya disajikan pada Tabel 3. Tabel 3.

Biaya Total Usahatani Pakcoy Organik

No	Uraian	Total Biaya (Rp/10 Are)
1	Biaya Tetap	2.700.000
2	Biaya Variabel	1.881.667
	Total Biaya	4.581.667

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3, dapat dilihat biaya total pada penelitian usahatani pakcoy organik sebesar Rp. 4.581.667/10 are.

4). Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan di kurangi total Biaya Tetap dan Biaya Variabel. Dalam usahatani sangat diperlukan informasi tentang kombinasi faktor produksi dan informasi harga untuk mengantisipasi perubahan yang ada. Menurut Saragih (2007) suatu usahatani akan dikatakan menguntungkan jika selisih antara penerimaan dengan pengeluaran bernilai positif. Semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran, maka semakin menguntungkan suatu usahatani. Pendapatan usahatani pakcoy organik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Pendapatan Usahatani Pakcoy Organik

No	Uraian	Total Biaya (Rp/10 Are)
1	Penerimaan Usahatani	12,500,000
2	Biaya Usahatani	4,581,667
3	Pendapatan Usahatani	7,918,333

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat pendapatan usahatani pakcoy organik sebesar Rp. 7.918.333. dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani pakcoy organik pada daerah penelitian menguntungkan karena pendapatan yang diterima oleh petani positif.

c. R/C Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio didapatkan hasil sebesar 2,73. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.1 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 2,73 dengan hasil R/C adalah $2,73 > 1$. Menunjukkan bahwa usahatani sawi Pakcoy organik di Kecamatan Baturiti menguntungkan dan layak dikembangkan.

d. Titik Impas (Break Even Point) Usahatani Pakcoy Organik

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil BEP unit dari komoditi pakcoy organik yang didapat mencapai 916 kg/luas lahan garapan sebesar 10 are. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penjualan yang sudah dijual oleh petani yaitu sebesar 2.500 kg. itu berarti petani telah berhasil menjual pakcoy di atas nilai *break even point* atau dapat dikatakan hasil penjualan yang diterima lebih besar dari jumlah BEP unit. Nilai BEP harga sebesar Rp 1.832/kg memiliki harga yang lebih kecil dari harga yang sudah ditetapkan oleh petani dimana harga jual pakcoy organik adalah Rp 5.000/kg itu artinya petani telah berhasil menjual pakcoy di atas nilai *break even point* atau dapat dikatakan hasil penerimaan yang diterima lebih besar dari jumlah BEP harga.

Dinyatakan oleh Rangkuti (2000) dalam Laksmi, dkk (2021) tujuan dari analisis BEP adalah untuk mengetahui besarnya penerimaan pada saat titik balik modal, yaitu yang menunjukkan suatu proyek tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak mengalami kerugian, maka usahatani pakcoy dapat dikategorikan

menguntungkan karena petani mendapatkan penerimaan diatas titik balik modal.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pendapatan yang diterima oleh petani dari komoditi pakcoy organik sebesar Rp 12.500.000/10 luas lahan garapan yaitu 10 are. Pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih besar dari banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan usahatani pakcoy organik, sehingga usahatani ini dinyatakan menguntungkan untuk dilakukan.
2. R/C Ratio didapatkan hasil sebesar 2,73. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.1 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 2,73 dengan hasil R/C adalah $2,73 > 1$. Menunjukkan bahwa usahatani sawi Pakcoy organik di Kecamatan Baturiti menguntungkan dan layak dikembangkan.
3. Titik impas (Break Even Point) yang didapat dari perhitungan BEP unit dan BEP rupiah untuk komoditi pakcoy organik lebih sedikit dari jumlah produk yang sudah dijual oleh petani setempat dan harga yang lebih rendah dari harga yang ditetapkan oleh petani, oleh karena itu petani telah berhasil menjual pakcoy organik dengan mendapatkan penerimaan diatas titik balik modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Susianti. 2021. Pertumbuhan Dan Produksi Pakcoy (Brassica Rapa L.) Pada Berbagai Jenis Media Tanam Dan Konsentrasi Air Kelapa Fermentasi Dengan Sistem Hidroponik Rakit Apung. Universitas Hasanudin. Makasar
- Ananda, eka sapta, dkk. 2021. Analisis Usahatani Tanaman Pakcoy (Brassicca Rapa L) Secara Organik Di Yayasan Bina Sarana Bakti. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Hardiansya, theo. 2019. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Sayuran Pakcoy Di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Stiper
- Laksmi, Dkk. 2021. Pendapatan Usahatani Pakcoy (Brassica rapa L) di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Universitas Udayana. Denpasar
- Saragih, I. 2007. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Kopu Arabika dan Kopi Robusta (studi kasus di Desa Tambun Raya Kabupaten Simalungun Provinsi SUMatera Utara. IPB. Bogor
- Soekartawi. 1995. ANalisis Usahatani. Jakarta